

KAJIAN PENGETAHUAN LOKAL DAN NILAI KEPENTINGAN BUDAYA TUMBUHAN BERGUNA MASYARAKAT SEKITAR KKI KEBUN RAYA PURWODADI

Adelisa SN^{1*}, Sari LDK¹, Ciptaningrum BA¹

¹ Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya
Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, 60231

*Email: septi.20063@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Bentuk-bentuk pemanfaatan tumbuhan belum banyak terdokumentasikan, namun saat ini, telah banyak dikembangkan melalui penelitian etnobotani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan berguna yang dimanfaatkan masyarakat sekitar KKI Kebun Raya Purwodadi, mengetahui nilai kepentingan tumbuhan berguna, dan status konservasinya. Jenis penelitian mixed methods menggunakan strategi eksploratoris sekuensial (kualitatif-kuantitatif). Sasaran penelitian adalah informan kunci (key informant) yang dipilih secara purposive dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara terbuka dan semi terstruktur didampingi dengan panduan wawancara dan voucher gambar (metode walk-in-the-woods). Analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif (ICS). Hasil penelitian menunjukkan 113 jenis tumbuhan dari 51 suku yang dimanfaatkan masyarakat sekitar KKI Kebun Raya Purwodadi. Fabaceae merupakan suku yang paling banyak dimanfaatkan, obat dan kosmetik merupakan kategori kegunaan yang paling banyak dimanfaatkan. Kelapa (Cocos nucifera) adalah tanaman yang dianggap paling berguna dengan ICS tertinggi yaitu 89 dan tergolong kedalam semua kategori kegunaan. Status konservasi tumbuhan berguna di KKI Kebun Raya Purwodadi yaitu terdapat 57 jenis dari 113 jenis tumbuhan berguna yang terkonservasi. Sebanyak 52 jenis tergolong sehat dan 5 jenis tergolong kurang sehat. Menurut IUCN Red List, terdapat 26 jenis (NE), 4 jenis (DD), 23 jenis (LC), 1 jenis (NT), 1 jenis (VU), 1 jenis (EN), dan 1 jenis (CR).

Kata kunci: Etnobotani, ICS, Key-Informant, Konservasi, Mixed methods

PENDAHULUAN

Tumbuhan memiliki peranan penting dalam keberlangsungan hidup manusia, terutama sebagai sumber pangan, sandang, dan papan. Interaksi antara manusia dan sumber daya alam di sekitarnya ini, termasuk sistem pengetahuan lokal tentang sumber daya tumbuhan disebut dengan etnobotani (Hafida et al., 2020). Etnobotani secara turun temurun berada dalam masyarakat dan menjadi sumber pengetahuan lokal yang bersifat lisan dan disampaikan dari generasi ke generasi. Pada dasarnya masyarakat telah lama memanfaatkan keanekaragaman hayati sekitar untuk menunjang kebutuhannya, namun dahulu informasi tertulis terkait pemanfaatannya belum banyak ditemukan (Silalahi, 2020). Saat ini, telah banyak penelitian-penelitian etnobotani terkait tumbuhan berguna. Salah satu penelitian yang dilakukan yaitu oleh Sada dan Jumari (2018) tentang tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Etnis Ngadha, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 60 jenis tumbuhan yang tergolong dalam 25 famili dan didominasi oleh famili Poaceae, Fabaceae, Arecaceae, Musaceae dan Solanaceae. Penelitian ini merupakan salah satu dari kemajuan ilmu pengetahuan etnobotani, yang menunjukkan semakin berkembangnya tingkat pengetahuan mengenai lingkungan alam yang didukung oleh pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, semakin nyata pengaruhnya terhadap pengetahuan pemanfaatan tumbuhan (Walujo, 2011). Dengan demikian, pentingnya pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan berguna juga akan memberi pengaruh pada kesadaran dan keinginan masyarakat dalam melindungi ekosistem dan sumber daya hayati di dalamnya (Mahmudah et al., 2012). Menurut Diegues (2014) praktik pengetahuan dan pengelolaan tradisional yang tercatat dalam kajian etnobotani merupakan dasar dalam membangun konservasi keanekaragaman hayati. Hal ini sejalan dengan (Widya et al., 2015) yang menyatakan bahwa

kegiatan mendokumentasi manfaat dan potensi, pembudidayaan, perlindungan, dan budaya lokal merupakan bagian dari upaya konservasi untuk menjaga keberlangsungan suatu spesies. Pengetahuan lokal masyarakat terhadap tumbuhan berguna yang begitu banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan masyarakat turut menjaga dan melestarikan keberadaannya di lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi dasar rujukan dan pengetahuan terkait etnobotani, maka dilakukan penelitian mengenai etnobotani tumbuhan berguna yang dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar kawasan konservasi Kebun Raya Purwodadi, Pasuruan, Jawa Timur. Beberapa desa yang menjadi fokus penelitian diantaranya Desa Purwodadi, Desa Parerejo, dan Desa Kertosari. Pemilihan desa didasarkan pada lokasinya yang berbatasan langsung dengan Kawasan Konservasi Ilmiah (KKI) Kebun Raya Purwodadi, sehingga diharapkan dapat diperoleh informasi pengetahuan lokal yang tinggi karena informan dipilih dari masyarakat lokal yang tinggal berdampingan dengan kebun raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis, nilai kepentingan budaya, dan status konservasi tumbuhan berguna yang dimanfaatkan masyarakat sekitar Kebun Raya Purwodadi. Penelitian ini penting dilakukan mengingat informasi mengenai pengetahuan lokal masyarakat masih sangat terbatas dan belum terdokumentasikan secara ilmiah (Bermejo dan Leon, 1992). Sehingga penelitian ini akan turut berkontribusi dalam melestarikan pengetahuan lokal masyarakat terkait tumbuhan berguna untuk dicatat secara ilmiah yang kemudian dapat dikaji kembali.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed methods* menggunakan strategi eksploratoris sekuensial. Penelitian dilakukan pada bulan Juni s/d November 2023. Lokasi penelitian di tiga desa yang berbatasan langsung dengan Kawasan Konservasi Ilmiah Kebun Raya Purwodadi, yaitu Desa Purwodadi, Desa Parerejo, dan Desa Kertosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: kamera handphone, perekam suara *handphone*, tripod, panduan wawancara, lembar pengamatan, *voucher* gambar metode “*walk-in-the-woods*”, alat tulis, dan buku catatan. Bahan atau objek pengamatan adalah pengetahuan lokal dan jenis-jenis tumbuhan berguna yang dimanfaatkan masyarakat berdasarkan data hasil wawancara.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara terbuka dan semi terstruktur kepada 25 orang informan yang dipilih secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Informan terpilih disebut *key informant*, meliputi tokoh masyarakat, pengobatan tradisional, pengelola budidaya tumbuhan, pengrajin mebel, kelompok tani, pengelola taman toga, dan kelompok sadar wisata yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait jenis-jenis tumbuhan berguna. Informasi etnobotani yang dikumpulkan yaitu jenis tumbuhan berguna dengan 6 kategori kegunaan yaitu: obat/kosmetik, pangan, bangunan, kerajinan, tanaman hias, dan ritual adat. Kegiatan wawancara ini difasilitasi metode “*walk-in-the-woods*” yaitu penggunaan suatu contoh spesimen tumbuhan, *voucher* gambar, dan artefak tumbuhan (Basir *et al.*, 2015), yang bertujuan memudahkan informan dalam mengingat jenis-jenis tumbuhan disekitarnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menganalisis hasil identifikasi jenis-jenis tumbuhan berguna serta manfaatnya bagi masyarakat. Status konservasi tumbuhan berguna dianalisis dengan data koleksi KKI Kebun Raya Purwodadi dan *website* IUCN *Red List*. Nilai kepentingan budaya dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan *Index of Cultural Significance*/ICS yang bertujuan untuk mengevaluasi atau mengukur nilai penting suatu jenis tumbuhan bagi kehidupan masyarakat lokal (Rahayu *et al.*, 2012).

Perhitungan *Index of Cultural Significance*/ICS oleh Turner (1988) sebagai berikut:

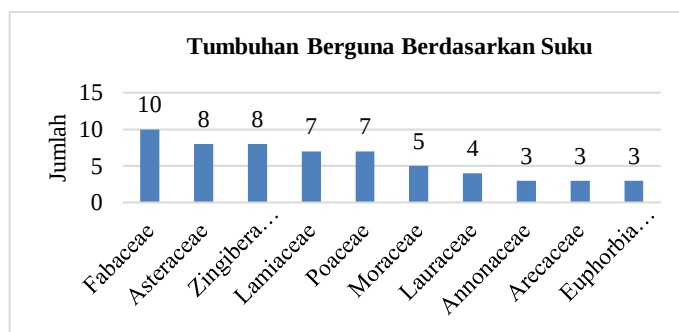
$$ICS = \sum_{i=1}^n (q_1 \times i_1 \times e_1) n_1 + (q_2 \times i_2 \times e_2) n_2 \dots + (q_n \times i_n \times e_n) n_n \quad (1)$$

Keterangan: n = jenis tumbuhan; q (nilai kualitas) = kontribusi kegunaannya untuk bertahan hidup; i (nilai intensitas) = intensitas penggunaan jenis tumbuhan yang diperkirakan dengan skor; e (nilai eksklusivitas), = sejauh mana suatu jenis tumbuhan lebih diutamakan daripada lainnya, mulai dari ‘tidak disukai’ hingga ‘paling disukai’.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Jenis Tumbuhan Berguna yang Dimanfaatkan Masyarakat

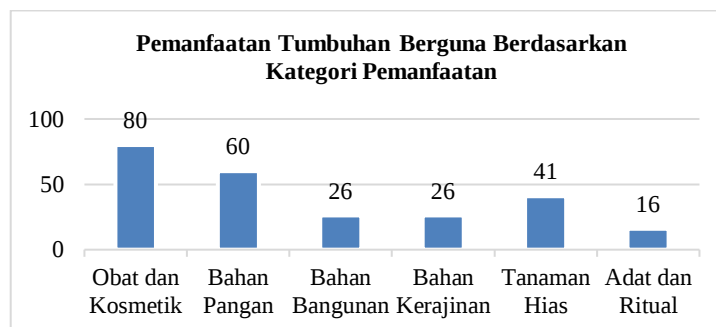
Tercatat 113 jenis tumbuhan yang berasal dari 51 suku yang dimanfaatkan masyarakat sekitar KKI Kebun Raya Purwodadi. Jenis-jenis tumbuhan tersebut paling banyak berasal dari suku Fabaceae, Asteraceae, Zingiberaceae, Lamiaceae, Poaceae, Moraceae, Lauraceae, Annonaceae, Arecaceae, dan Euphorbiaceae. Fabaceae merupakan suku dengan jenis-jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu sebanyak 10 jenis (Gambar 1). Tumbuhan dalam suku ini diantaranya *Tamarindus indica*, *Glycine max*, *Albizia chinensis*, *Leucaena leucocephala*, *Clitoria ternatea*, *Parkia timoriana*, *Samanea saman*, *Dalbergia sissoo*, *Parkia timoriana*, *Mimosa pudica*, dan *Acacia mangium*. Berdasarkan penelitian oleh Danarto (2013) tentang keragaman dan potensi koleksi polong-polongan (Fabaceae) di Kebun Raya Purwodadi, terdapat 45 jenis tanaman dari famili Fabaceae yang terkoleksi di Kebun Raya Purwodadi dan diketahui memiliki 9 kategori potensi yaitu sebagai obat, tanaman hias, bahan bangunan, penghasil tanin dan resin, konsumsi, bahan bangunan, makanan ternak, bahan mebel, dan pewarna alami. Pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian yang diperoleh yaitu suku Fabaceae sebagai suku tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar KKI Kebun Raya Purwodadi dalam kehidupan sehari-harinya.



Gambar 1. Famili Tumbuhan Berguna dengan Jumlah Jenis Terbanyak

Menurut Kusharsono *et al.*, (2013) tumbuhan berguna adalah tumbuhan yang memiliki manfaat atau faedah serta berguna bagi kehidupan manusia dalam pemanfaatannya. Secara umum tumbuhan bagi masyarakat memiliki banyak kegunaan dalam berbagai keperluan sehari-hari. Masyarakat di ketiga desa penelitian memanfaatkan tumbuhan berguna tersebut untuk keperluan obat, bahan pangan, bahan bangunan, bahan kerajinan, tanaman hias, maupun yang digunakan dalam kegiatan adat setempat. Menurut hasil penelitian, diketahui bahwa kategori kegunaan yang paling banyak dimanfaatkan adalah obat dan kosmetik yaitu sebanyak 80 jenis tumbuhan diikuti dengan bahan pangan sebanyak 61 jenis, tanaman hias sebanyak 41 jenis, bahan bangunan sebanyak 26 jenis, bahan kerajinan sebanyak 26 jenis, dan adat atau ritual sebanyak 16 jenis (Gambar 2). Jenis-jenis tumbuhan berguna tersebut merupakan tumbuhan-tumbuhan yang umumnya mudah ditemukan di

lingkungan sekitar. Beberapa diantaranya merupakan tanaman pekarangan yang masih banyak dimiliki oleh masyarakat.



Gambar 2. Kategori Pemanfaatan Tumbuhan Berguna oleh Masyarakat

Nilai Kepentingan Budaya (*Index of Cultural Significance/ICS*)

Nilai *Index of Cultural Significance* (ICS) tumbuhan berguna berkisar 1-89. Sebanyak 10 jenis tumbuhan dengan nilai ICS tertinggi adalah kelapa (*Cocos nucifera*), bambu (*Bambusa vulgaris*), jati (*Tectona grandis*), sirih (*Piper betle*), padi (*Oryza sativa*), kunyit (*Curcuma longa*), salam (*Syzygium polyanthum*), cabai rawit (*Capsicum annuum*), pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*), dan asem (*Tamarindus indica*). Nilai ICS dianalisis berdasarkan banyaknya kegunaan dan kepentingan pemanfaatan tumbuhan bagi masyarakat, dengan pendekatan alokasi subyektif peneliti. Turner (1988), menyatakan bahwa semakin banyak kebutuhan penggunaan suatu tumbuhan maka akan semakin besar kepentingan dari tumbuhan tersebut. Berdasarkan hasil analisis tersebut, kelapa (*Cocos nucifera*) memiliki nilai ICS tertinggi yaitu 89 dengan kegunaan yang tergolong pada 6 kategori yaitu sebagai bahan obat dan kosmetik, bahan pangan, bahan bangunan, bahan kerajinan, tanaman hias, maupun dalam adat dan ritual masyarakat (Tabel 1).

Tabel 1. Estimasi Nilai ICS *Cocos nucifera*

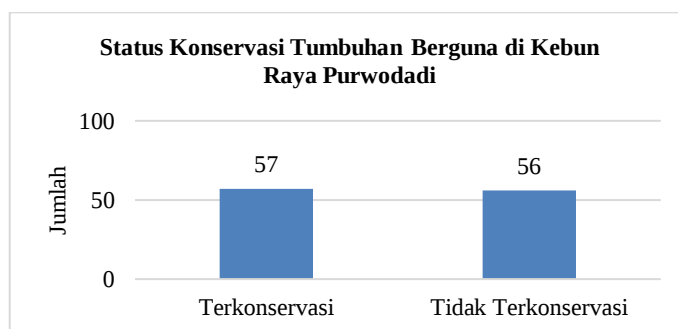
Kategori Kegunaan	ICS	Total
Obat dan Kosmetik	(3x3x2)	18
Bahan Pangan	(4x4x2)	32
Bahan Bangunan	(4x3x1)	12
Bahan Kerajinan	(3x2x1)	6
Tanaman Hias	(1x1x1)	1
Adat dan Ritual	(2x5x2)	20
Total nilai		89

Cocos nucifera atau biasa diketahui sebagai kelapa, merupakan jenis tumbuhan yang dianggap paling berguna dan paling penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di wilayah penelitian. Menurut masyarakat setempat, kelapa adalah jenis tanaman yang semua bagian tumbuhan ini bisa dimanfaatkan. Hal ini sejalan dengan Yonandra (2012), yang berpendapat bahwa kelapa termasuk salah satu jenis tumbuhan tahunan yang sangat bermanfaat karena semua bagian tumbuhan yaitu daun, buah, batang, hingga akarnya dapat dimanfaatkan, sehingga disebut sebagai pohon kehidupan atau *the tree of life*. Berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat di wilayah penelitian, kelapa sebagai bahan obat berkhasiat untuk membersihkan saluran pencernaan, bersifat antitoksik dan dipercaya sebagai penyubur kandungan. Sebagai bahan pangan, kelapa dapat dimanfaatkan sebagai santan, sumber buah-buahan, dan minuman. Sebagai bahan bangunan, kelapa bisa dimanfaatkan untuk

rangka rumah. Sebagai bahan kerajinan, kelapa dimanfaatkan untuk kerajinan mebel, furnitur/perabotan seperti sapu lidi dari tulang daun dan sapu ijuk dari serabut kelapa tua, hingga kerajinan tangan dari batok kelapa. Sebagai tanaman hias, kelapa juga dinilai memiliki nilai keindahan dan bisa dijadikan sebagai tanaman pekarangan. Sebagai adat dan ritual, kelapa juga dimanfaatkan dalam tradisi pernikahan dengan pembuatan *janur kuning*. Menurut Daryanti dan Nurjannah (2021), *janur* merupakan rangkaian daun kelapa yang dirangkai sedemikian rupa sehingga ragam bentuk *janur* memiliki makna-makna yang berbeda. *Janur kuning* merupakan salah satu warisan budaya yang masih umum ditemui dalam acara-acara pernikahan masyarakat di ketiga desa penelitian. Berdasarkan informasi-informasi tersebut, diketahui bahwa kelapa (*Cocos nucifera*) memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di ketiga desa penelitian.

Status Konservasi Tumbuhan Berguna di KKI Kebun Raya Purwodadi

Berdasarkan hasil inspeksi yang dilakukan dan data tanaman koleksi yang diperoleh dari Unit Registrasi BRIN Kebun Raya Purwodadi, diketahui bahwa sebanyak 57 jenis dari 113 jenis tumbuhan berguna yang dimanfaatkan masyarakat, terkonservasi di KKI Kebun Raya Purwodadi (Gambar 3). Keadaan kesehatan tanaman koleksi 57 jenis tersebut yaitu 52 jenis memiliki kesehatan yang baik. Ini menunjukkan bahwa jenis-jenis tersebut dapat melaksanakan fungsi-fungsi fisiologisnya sesuai dengan potensial genetik terbaik yang dimilikinya (Sopialena, 2017). Sementara itu, sebanyak 5 jenis memiliki kesehatan yang kurang baik yaitu *Orthosiphon aristatus*, *Jasminum sambac*, *Citrus hystrix*, *Piper betle*, dan *Boesenbergia rotunda*. Dikatakan kurang baik apabila tanaman koleksi tersebut tidak memiliki perawakan yang baik karena serangan hama maupun cekaman lingkungan. Misalnya daun berlubang-lubang dan muncul bercak kuning pada jeruk purut (*Citrus hystrix*), daun kering dan menguning pada melati (*Jasminum sambac*), perawakan yang kurang baik pada kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), sirih (*Piper betle*), dan temu kunci (*Boesenbergia rotunda*). Menurut Sopialena (2017), tanaman menjadi tidak sehat apabila tumbuhan tersebut terserang patogen atau dipengaruhi oleh agensia abiotik, sehingga dapat berpengaruh pada kondisi kesehatan tanaman dan merusak penampakan tanaman.



Gambar 3. Status Konservasi Tumbuhan Berguna di Kebun Raya Purwodadi

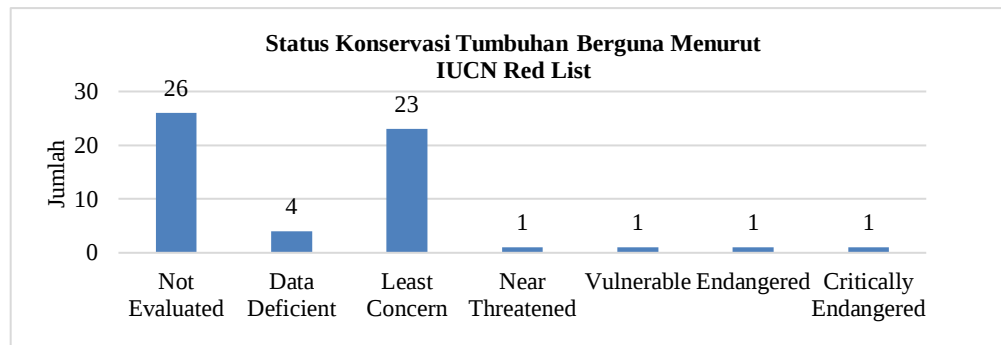
Kebun raya yang merupakan kawasan konservasi *ex situ*, dapat dijadikan sebagai tempat untuk menyelamatkan tumbuhan dan dianggap sebagai benteng terakhir keberadaan jenis tumbuhan di Indonesia (Irawanto *et al.*, 2015). Terkonservasinya jenis-jenis tumbuhan berguna yang dimanfaatkan masyarakat di KKI Kebun Raya Purwodadi menunjukkan bahwa kebun raya telah menjalankan salah satu tugas dan fungsinya yaitu konservasi tumbuhan untuk mempertahankan keberadaannya dan meningkatkan keanekaragaman hayati. Tidak semua tumbuhan berguna yang dimanfaatkan masyarakat dapat terkonservasi di KKI Kebun Raya Purwodadi. Beberapa diantaranya merupakan tanaman hortikultura (misalnya padi, bawang merah, ubi jalar, dan jagung), tanaman hias

(bunga matahari, mawar, dan pacar air), serta beberapa tumbuhan liar (daun sendok, ciplukan, dan stevia). Hal ini dimungkinkan karena jenis-jenis tumbuhan tersebut merupakan tumbuhan pangan dengan produktivitas panen tinggi atau tumbuhan liar dengan populasi yang melimpah. Jenis tumbuhan dengan jumlah spesimen terbanyak adalah *Mangifera indica* yaitu sebanyak 91 spesimen dan terdiri atas beberapa kultivar. *Mangifera indica* tersebar di Lingkungan III tepatnya pada vak. IX.B. dan IX.C., di Lingkungan IV tepatnya pada vak. XII.A. dan XII.C., dan di Lingkungan V tepatnya pada vak. XVI.D.II., XVI.E., dan XVI.F.I.

Cocos nucifera sebagai jenis tumbuhan berguna yang dianggap paling berguna bagi masyarakat di wilayah penelitian, diketahui terkonservasi di KKI Kebun Raya Purwodadi. Sebanyak 3 spesimen *Cocos nucifera* terletak di Lingkungan I tepatnya di vak. III.A.I., III.D., dan III.H.I. *Cocos nucifera* tidak ditemukan melimpah di lingkungan sekitar masyarakat di wilayah penelitian, namun masih dapat ditemui di tempat-tempat tertentu, misalnya di KKI Kebun Raya Purwodadi. Hal ini dikarenakan menurut Mardiatmoko dan Ariyanti (2018) kelapa pada umumnya tumbuh baik pada dataran rendah maksimal pada ketinggian 500 m dpl, sedangkan tiga desa penelitian yang termasuk dalam Kecamatan Purwodadi berada pada ketinggian 500-1.000 m dpl (BPS Kabupaten Pasuruan, 2023).

Selain identifikasi status konservasi tumbuhan berguna yang dimanfaatkan masyarakat di KKI Kebun Raya Purwodadi, dilakukan identifikasi status konservasi 57 jenis tumbuhan berguna tersebut secara global menurut *The International Union for Conservation of Nature's Red List of Threatened Species* (IUCN Red List). IUCN Red List atau Daftar Merah IUCN merupakan indikator keanekaragaman hayati dunia yang berisi informasi untuk tindakan konservasi dan penentuan kebijakan terkait perlindungan sumber daya alam. Kategori dan kriteria yang ditetapkan dalam Daftar Merah IUCN ini dimaksudkan untuk mengklasifikasikan jenis yang bersiko tinggi terhadap kepunahan global. Kategori tersebut yaitu *Not Evaluated* (NE), *Data Deficient* (DD), *Least Concern* (LC), *Near Threatened* (NT), *Vulnerable* (VU), *Endangered* (EN), *Critically Endangered* (CR), *Extinct in the Wild* (EW), dan *Extinct* (EX).

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebanyak 26 jenis *Not Evaluated* (NE), yang berarti bahwa jenis-jenis tersebut tidak dievaluasi dalam IUCN. Sebanyak 4 jenis tergolong *Data Deficient* (DD), yang berarti tidak ada informasi yang cukup untuk membuat penilaian terkait risiko kepunahan jenis-jenis tersebut berdasarkan distribusi dan/atau status populasinya. Sebanyak 23 jenis tergolong *Least Concern* (LC), yang berarti jenis-jenis tersebut dianggap memiliki risiko kepunahan rendah. Sebanyak 1 jenis tergolong *Near Threatened* (NT), yaitu *Swietenia mahagoni* yang berarti jenis ini hampir terancam keberadaannya pada saat ini, namun kemungkinan akan termasuk kedalam kategori terancam dalam waktu dekat,. Sebanyak 1 jenis tergolong *Vulnerable* (VU), yaitu *Eusideroxylon zwageri* yang berarti jenis ini rentan, sehingga dianggap menghadapi risiko kepunahan yang tinggi di alam liar. Sebanyak 1 jenis tergolong *Endangered* (EN), yaitu *Tectona grandis* dianggap menghadapi risiko kepunahan yang tinggi di alam liar. Sebanyak 1 jenis tergolong *Critically Endangered* (CR), yaitu *Shorea selanica* yang dianggap menghadapi risiko kepunahan yang sangat terancam. Status konservasi tumbuhan berguna menurut IUCN Red List (2023) adalah sebagai berikut (Gambar 4.).



Gambar 4. Status Konservasi Tumbuhan Berguna Menurut IUCN Red List

KESIMPULAN

Studi etnobotani pengetahuan lokal tumbuhan berguna yang dimanfaatkan masyarakat sekitar KKI Kebun Raya Purwodadi menunjukkan 113 jenis tumbuhan berguna dari 51 suku. Fabaceae merupakan suku yang paling banyak dimanfaatkan, serta obat dan kosmetik merupakan kategori kegunaan yang paling banyak dimanfaatkan. Nilai ICS yang digunakan untuk mengukur nilai kepentingan budaya tumbuhan berguna berkisar 1-89. Kelapa (*Cocos nucifera*) adalah tumbuhan yang dianggap paling berguna dengan ICS tertinggi yaitu 89 dan tergolong kedalam semua kategori kegunaan. Status konservasi tumbuhan berguna di KKI Kebun Raya Purwodadi yaitu terdapat 57 jenis dari 113 jenis tumbuhan berguna yang terkonservasi. Sebanyak 52 jenis tergolong sehat dan 5 jenis tergolong kurang sehat. Status konservasi tumbuhan berguna menurut IUCN *Red List* yaitu, sebanyak 26 jenis *Not Evaluated* (NE), 4 jenis *Data Deficient* (DD), 23 jenis *Least Concern* (LC), 1 jenis *Near Threatened* (NT), yaitu *Swietenia mahagoni*, 1 jenis *Vulnerable* (VU), yaitu *Eusideroxylon zwageri*, 1 jenis *Endangered* (EN), yaitu *Tectona grandis*, dan 1 jenis *Critically Endangered* (CR), yaitu *Shorea selanica*.

DAFTAR PUSTAKA

- Basir, A., Lahjie, A. M., Simarangkir, B. D. A. S., & Matius, P, (2015), Mengukur Kepentingan Budaya Dari Sumber Daya Hutan Melalui Kajian Etnobotani Kuantitatif, *Jurnal Teknologi Pertanian Universitas Mulawarman*, 10(1), pp. 8–17.
- Bermejo, J.E.H., & Leon, J, (1992), *Neglected Crops 1492 from Different Prespective*, Andalusia.
- BPS Kabupaten Pasuruan, (2023), *Kabupaten Pasuruan dalam Angka*. BPS Kabupaten Pasuruan.
- Daryanti, U., & Nurjannah, S, (2021), Analisis ‘Urf terhadap Tradisi Janur Kuning Dalam Adat Pernikahan Jawa Di Kabupaten Luwu Timur, *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 2(1), pp. 250–264.
- Danarto, S. A, (2013), Keragaman dan Potensi Koleksi Polong-Polongan (Fabaceae) Di Kebun Raya Purwodadi– LIPI, *Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS*, pp. 1–9.
- Diegues, A. C, (2014), The role of ethnosience in the build-up of ethnoconservation as a new approach to nature conservation in the tropics: The case of Brazil, *Revue d’ethnoécologie*, 6, pp. 1–14.
- Hafida, S. H. N., Ariandi, A. P., Ismiyatin, L., Wulandari, D. A., Reygina, N., Setyaningsih, T., Setyawati, L., Sochiba, S. L., & Amin, M. A. K, (2020), Pengenalan Etnobotani melalui Pembuatan Herbarium Kering di Lingkungan Sekolah MI Muhammadiyah Plumbon, Wonogiri, *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), pp. 79–83.
- Kusharsono, S., Panjaitan, P. B., & Hatta, M, (2013), Etnobotani dan Tumbuhan Berguna di Cagar Alam Dungus Iwul Bogor, *Jurnal Nusa Sylva*, 13(2), pp. 56–65.
- Irawanto, R., Rahadianoro, A., & Mudiana, D, (2015), Keberadaan koleksi tumbuhan Kebun Raya Purwodadi asal Cagar Alam Pulau Sempu, Jawa Timur, *PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON*, 1(5), pp. 1019–1026.

- Mahmudah, R. H., Walujo, E. B., & Wardhana, W, (2012), Valuasi Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Berguna di Hutan Adat Imbo Mengkadai (HAIM) Bagi Kehidupan Masyarakat Mengkadai, Sarolangun, Jambi, *Prosiding Seminar Nasional Prodi Biologi F. MIPA UNHI*, pp. 48–56.
- Mardiatmoko, G., & Ariyanti, M, (2018), *Produksi Tanaman Kelapa (Cocos nucifera L.)*. Ambon: Badan Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. Badan Penerbit Fakultas Pertanian. Universitas Pattimura.
- Rahayu, M., Purwanto, Y., & Susiarti, S, (2012), Nilai Kepentingan Budaya Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bergunadi Hutan Dataran Rendah Bodogol, Sukabumi, Jawa Barat, *Berita Biologi*, 11(3), pp. 313–320.
- Sada, M., & Jumari, J, (2018), Etnobotani Tumbuhan Upacara Adat Etnis Ngadha di Kecamatan Jerebu'u Kabupaten Ngada, Propinsi Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Saintek Lahan Kering*, 1(2), pp. 19–21.
- Silalahi, M, (2020), *Diktat Etnobotani*. Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia.
- Sopialena, (2017), *Segitiga Penyakit Tanaman*, Mulawarman University Press.
- Walujo, E. B, (2011), Sumbangan ilmu etnobotani dalam memfasilitasi hubungan manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya, *Jurnal Biologi Indonesia*, 7(2), pp. 375–391.
- Widya, A., Hikmat, A., & Kartono, A. P, (2015), Etnobotani dan Konservasi ketimunan/Timonius timon (Spreng.) Merr. Pada Masyarakat Lokal Suku kanume di Taman Nasional Wasur Papua, *Media Konservasi*, 20(2), pp. 149–158.
- Turner, N. J, (1988), “The Importance of a Rose”: Evaluating the Cultural Significance of Plants in Thompson and Lillooet Interior Salish, *Journal of American Anthropologist*, 90(2), pp. 272–290.
- Yonandra, D.V, (2012), Analisis Ekonomi Gula Kelapa di Desa Langkap Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, *Skripsi*, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto.